JURNAL

EFEKTIFITAS KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU UNTUK MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMPN 7 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/ 2017

The effectiveness of individual councelling using behavior contract technique to solve the eighth grade students' aggressive behavior at SMPN7 kediri in the academic year 2016/2017



Oleh:

Dwi wahyudi Npm 12.1.01.01.0186

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Atrup, M.Pd.M.M
- 2. Risaniatin Ningsih, S.Pd,M.Psi

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN 2016/2017



SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2016/2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Dwi wahyudi **NPM** : 12.1.01.01.0186 Telepun/HP : 085645470570

Alamat Surel (Email) : Dwi_kromasan@yahoo.com

Judul Artikel :Efektifitas Konseling Individu Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMPN 7 Kediri Tahun

Ajaran 2016/2017

Fakultas - Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat PerguruanTinggi : Jalan. KH. Ahmad Dahlan No.76 Kediri - Telp. (0354)

771576

Denganinimenyatakanbahwa:

a. artikelyangsayatulidmerupakankaryasayapribadi(bersamatimpenulis)danbebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikiansuratpernyataaninisaya buatdengan sesungguhnya. Apabiladikemudianhari ditemukanketidaksesuaiandatadenganpernyataaninidanatauadatuntutandaripihaklain, sayabersedia bertanggungjawabdan diprosessesuaidenganketentuanyangberlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Var.	French	
Dr. Atrup, M.Pd.M.M NIDN.0709116101	Risaniatin Ningsih, S.Pd,M.Psi NIDN. 0720018601	Dwi wahyudi NPM: 12.1.01.01.0186

NAMA: Dwi wahyudi | NPM: 12.1.01.01.0186

FKIP - Bimbingan Dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id 11111



JUDUL

Efektifitas Konseling Individu Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMPN 7 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017

> Dwi wahyudi NPM. 12.1.01.01.0186 FKIP - BK

Email dwi_kromasan@yahoo.com
Pembimbing1. Dr. Atrup, M.Pd.M.M dan Pembimbing 2. Risaniatin Ningsih, S.Pd,M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan peneliti bahwa siswa SMP saat berinteraksi dengan temannya sering kali muncul permasalahan seperti saling mengejek, bermusuhan, mudah emosi, dan juga ada yang menganiaya temannya sendiri. Perilaku anak tersebut termasuk perilaku anak yang menyimpang atau bisa di katakan perilaku agresif. Hal tersebut apa bila dibiarkan dapat mengakibatkan terganggunya proses belajar di kelas, baik bagi individu dengan perilaku agresifnya maupun pada individu lainnya. Pertanyaan penelitian ini adalah apakah konseling individu dengan teknik kontrak perilaku efektif untuk mengatasi perilaku agresif pada siswa? Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain SSD (Single Subject Design). Subyek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa, yang semuanya kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Peneliti melakukan konseling individu pada siswa yang berperilaku agresif kemudian membuat suatu kesepakatan tertulis yang berisikan suatu kesepakatan konselor dengan konseli untuk mengubah tingkah laku tertentu pada diri konseli dengan memberikan ganjaran atas perubahan perilaku tersebut. Setelah kesepakatan tersebut disetujui oleh konselor dan konseli kemudia konselor mengamati perubahan yang terjadi pada konseli. Dari intervensi tersebut diukur secara kontinyu untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku agresif pada siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan konseling individu dengan teknik kontrak perilaku efektif untuk mengatasi perilaku agresif siswa. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, di rekomendasiakan: (1) Pembuatan lembar kontrak perilaku di harapkan lebih menarik dan di sempunakan lagi agar lebih efektif mengatasi permasalahan siswa. (2) Penggunaan teknik kontrak perilaku lebih digeneralisasikan lagi, tidak hanya diberikan pada siswa yang berperilaku agresif saja.

KATA KUNCI : Konseling Individu Teknik Kontrak Perilaku, Perilaku Agresif.

I. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah lembaga formal tempat seorang siswa menuntut ilmu dalam mengembangkan bakat, minat kemampuannya untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah sadar usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan untuk spiritual pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.

Meskipun pendidikan bukan satusatunya penentu keberhasilan masa depan, tetapi dengan pendidikan yang keberhasilan akan lebih mudah tercapai. Pendidikan seseorang akan sulit berhasil tanpa dukungan dari lingkungan yaitu keluarga, masyarakat, sekolah dan kelompok sebaya. Asmani (2011: 15) mengatakan bahwa "sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk kualitas meningkatkan moral. pengetahuan, keterampilan, dan sosial anak didik".

Selama anak menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara siswa dengan temannya dan sering kali muncul permasalahan seperti saling mengejek, bermusuhan, mudah emosi, dan juga ada

menganiaya temannya sendiri. yang Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. Misalnya, menusukkan pensil runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tas sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya, memukul teman dengan sengaja dan juga merusak fasilitas yang ada di sekolah. Perilaku anak tersebut termasuk perilaku anak yang menyimpang atau bisa di perilaku agresif. Hal tersebut katakan apabila di biarkan dapat mengakibatkan terganggunya proses belajar di kelas, baik bagi individu dengan perilaku agresifnya maupun pada individu lainnya.

Menurut Kartono (dalam Ridhowati, 2011) Secara umum dapat dikatakan bahwa anak yang berperilaku agresif pada umumnya datang dari rumah tangga dengan relasi manusiawi penuh konflik dan percekcokan dari dis-harmonis dan sebagai perilaku orang tua keras kepada anak lalu menggambarkan pola tingkah laku yang agresif pada masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan mulai tanggal 1 September 2015 di SMPN7 Kediri telah di temukan banyak sekali permasalahan siswa terutama perkelahian antar siswa. Semua itu dapat di lihat dari buku masalah yang berada di ruang BK. Karena setiap kali siswa yang ketahuan melanggar tata tertib di wajibkan mengisi buku masalah tersebut. Faktor penyebab perkelahian tersebut bermacam-



macam, ada yang hanya karena salah paham dan ada juga yang di sebabkan karena ingin menjadi jagoan. Bukan hanya itu fasilitas sekolah juga sering sekali rusak karena menjadi sasaran kenakalan siswa. Guru-guru merasa kwalahan menghadapi perilaku siswa yang sulit di kendalikan.

Upaya yang dapat peneliti lakukan untuk mengatasi perilaku agresif siswa di sekolah adalah melalui konseling individu, dengan alasan bahwa dalam layanan konseling individual memungkinan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

Menurut Prayitno (dalam Wibowo, 2013) Konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Konseling individual memiliki beberapa macam pendekatan yang dapat digunakan untuk usaha penyelesaian masalah yang sedang dihadapi konseli. Konseling individual melalui pendekatan behavior dianggap paling sesuai untuk mengatasi perilaku agresif siswa di sekolah.

Di dalam pendekatan behavior terdapat banyak sekali teknik-teknik yang di gunakan salah satunya adalah teknik kontrak perilaku. Peneliti memilih teknik kontrak perilaku karena teknik ini lebih menekankan pada pemberian reward, punishment dan reinforcement. Konseli diberikan hukuman tentang kesalahannya, diberitahu tentang apa yang telah dialami konseli itu salah, selanjutnya konseli diberi penguatan untuk bisa menyelesaikan permasalahannya.

II. METODE

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian dilakukan melalui pendekatan Deskriptif Kualitatif. Menurut Setyosari (2010), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabelvariabel yang bisa di jelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif karena pendekatan permasalahannya cukup kompleks dan dinamis dan data yang dibutuhkan adalah data yang berupa pernyataan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010: 15). Menurut Sunanto. dkk (2005)



Penelitian pada kasus tunggal, penggunaan statistik yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana. Sebab dalam penelitian dengan desain kasus tunggal terfokus pada data individu dari pada data kelompok. Kemudian hasilnya akan disampaikan dalam bentuk grafik sehingga peneliti lebih mudah mendiskripsikan hasil observasi kedalam bentuk susunan katakata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SSR (Single Subyek Research) atau biasa disebut dengan Penelitian subject tunggal.

Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan yaitu pola A-B. Desain A-B mempunyai 2 tahap yaitu: A (Baseline), B (Intervensi) yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau tehnik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut maka ketiga tehnik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto.dkk (2005: 93) Pada penelitian dengan tunggal kasus penggunaan statistik yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana. Dalam menganalisis data pada penelitian dengan disain subyek tunggal ada tiga hal utama, yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik diskriptif, dan menggunakan analisis visual.

Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait tentang data pribadi siswa terkait perilaku agrsif di sekolah. Kemudian data yang didapat dijabarkan dalam penjelasan yang bersifat deskriptif sebagaimana penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dianalisis melalui analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Analisis tersebut untuk mengukur estimasi kecenderungan arah dan level perubahan dari perilaku subjek penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dilihat dari hasil intervensi 1, 2, 3 dapat dilihat hasil dari subjek yang berjumlah 2 orang, semua adalah siswa



kelas VIII yaitu JM dan AM Metode konseling individu teknik kontak perilaku untuk mengatasi perilaku agresif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data yang dilakukan peneliti:

- 1. Analisis Visual Dalam Kondisi
- a. Subjek JM
- Grafik subjek JM pada baseline (A) 1) dan Intervensi (B). Perilaku agresif di baseline A lebih tinggi dibandingkan pada saat intervensi (B). Dimana pada baseline A skor perilaku agresif JM antara 8-10 tetapi pada saat diberikan intervensi dengan konseling individu teknik kontrak perilaku, perilaku agresif subjek menjadi 5-1. Hal ini menurun menunjukkan perubahan yang positif dari JM.
- 2) Estimilasi kecenderungan arah pada baseline A hanya mendatar atau tidak ada perubahan sedangkan pada intervensi (B) kecenderungan arahnya menurun atau ada perubahan yang positif.
- 3) Kecenderungan stabilitas pada Baseline Α tidak stabil sebab persentasenya mencapai 33,33% sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya tidak stabil (variabel) yaitu 33,33%. Kecenderungan stabilitas ini memakai pedoman jika persentase stabilitas sebesar 85% 90% maka dikatakan stabil

(Sunanto, Juang dkk. 2005: 113). Semakin sedikit prosentase stabilitasnya maka semakin baik.

- 4) Jejak data pada baseline A mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan sedangkan pada saat intervensi kecenderungan arah menurun.
- baseline A datanya variabel yaitu dengan level dan rentang 8-10 sedangkan pada intervensi B dengan rentang 5-1 memiliki level stabilitas yang tidak stabil, yang artinya menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang positif. untuk menentukan level stabilitas dan rentang ini telah dihitung pada kecenderungan stabilitas.
- 6) Level perubahannya positif (+).
- b. Subjek AM
- 1) Grafik subjek AM pada baseline (A) dan Intervensi (B). Perilaku agresif di baseline A lebih tinggi dibandingkan pada saat intervensi B. Dimana pada baseline A skor perilaku agresif subjek AM antara 9-11 tetapi pada saat diberikan intervensi dengan konseling individu teknik kontrak perilaku, perilaku agresif subjek AM turun menjadi 4-2. Hal ini menunjukkan perubahan yang positif dari AM.

Dwi wahyudi | 12.1.01.01.0186 FKIP – BK simki.unpkediri.ac.id



- 2) Estimilasi kecenderungan arah pada baseline A hanya mendatar atau tidak ada perubahan berarti, sedangkan pada intervensi B kecenderungan arahnya menurun atau ada perubahan yang positif.
- 3) Kecenderungan stabilitas pada Baseline Α tidak stabil sebab 33,33% mencapai persentasenya sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya tidak stabil (variabel) yaitu 33,33%. Kecenderungan stabilitas ini memakai pedoman jika persentase stabilitas sebesar 85% 90% maka dikatakan stabil (Sunanto, Juang dkk. 2005: 113). Semakin sedikit prosentase stabilitasnya maka semakin baik.
- 4) Jejak data pada baseline A mendatar atau dikatakan tidak ada perubahan sedangkan pada saat intervensi kecenderungan arah menurun.
- 5) Level stabilitasnya pada baseline A lebih stabil dibanding intervensi B. Pada baseline A datanya variabel yaitu dengan level dan rentang 9-11 sedangkan pada intervensi B dengan rentang 4-2 memiliki level stabilitas yang tidak stabil, yang artinya menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang positif. untuk menentukan level stabilitas dan rentang ini kecenderungan telah dihitung pada stabilitas.

- 6) Level perubahannya positif (+).
- 2. Analisis Visual Antar Kondisi
- a. Subjek JM
- 1) Perubahan kecenderungan arah pada perilaku agresif JM menuju pada perubahan yang positif sebab dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya turun ke bawah.
- 2) Perubahan kecenderungan stabilitas pada baseline A tidak stabil sedangkan pada intervensi (B) tidak stabil. Ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi dimana persentase pada baseline (A) 33,33% sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya sangat tidak stabil (variabel) yaitu Kecenderungan stabilitas ini 33,33%. semakin tidak stabil semakin baik, karena semakin data stabil berarti tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.
- 3) Perubahan level juga membaik atau positif.
- 4) Sedangkan pada pesentase overlap juga sangat baik yaitu 0%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.
- b. Subjek AM
- 1) Perubahan kecenderungan arah pada perilaku agresif subjek AM menuju simki.unpkediri.ac.id

Dwi wahyudi | 12.1.01.01.0186 FKIP – BK



pada perubahan yang positif sebab dapat dilihat pada grafik yang arah trendnya turun ke bawah.

- 2) Perubahan kecenderungan stabilitas pada baseline A tidak stabil sedangkan pada intervensi (B) tidak stabil. Ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi dimana persentase pada baseline (A) 33,33% sedangkan pada intervensi (B) stabilitasnya sangat tidak stabil (variabel) yaitu Kecenderungan stabilitas ini 33.33%. semakin tidak stabil semakin baik, karena semakin data stabil berarti tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.
- 3) Perubahan level juga membaik atau positif (+).
- 4) Sedangkan pada pesentase overlap juga sangat baik yaitu 0%. Persentase overlap ini dikatakan baik sebab semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling individu teknik kontrak perilaku efektif untuk mengatasi perilaku agresif siswa kelas VIII SMPN 7 Kediri tahun ajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal, Ma'mur (2011) *Buku* panduan *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rhidhowati, Dwi (2008) Hubungan Kekerasan Orang Tua Dengan Perlaku Agresif Siswa kelas VII SMPN4 Tuban.
- Setyosari, Punaji (2010) Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta. Kencana.
- Sunanto, Juang dkk (2005) Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. Criced University of Tsukuba.(Online). Tersedia di: www.ktiguru.net/Juang+Sunanto/Lampiran-1_SSR.pdf, diunduh pada 15 Mei 2016.
- Wibowo, Wanda Esa Adi (2013). Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Sekolah Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku (Penanganan Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Rembang)

Dwi wahyudi | 12.1.01.01.0186 FKIP – BK